

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kecil ke dewasa yang ditandai dengan peningkatan perkembangan tubuh, mental, emosi, dan hubungan sosial yang pesat. Adanya perubahan hormonal pada remaja menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan seksual pada remaja berjalan cepat sehingga dapat mempengaruhi proses perkembangan sekunder dan pertumbuhan fisik pada remaja (Herawati et al., 2022). *Hygiene genitalia* merupakan pemeliharaan kebersihan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada area genitalia (Fitriani et al., 2023). Seorang remaja sangat penting untuk menjaga kebersihan organ genitalia terutama pada remaja putri. Apabila remaja putri tidak memperhatikan serta mengabaikan kebersihan organ genitalia maka akan menyebabkan banyak penyakit yang akan timbul seperti infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi, keputihan patologis, penyakit radang panggul, dan kanker serviks (Maulida, 2022). Menjaga kebersihan genitalia sangat penting jika masih selalu diabaikan maka akan mengakibatkan banyak penyakit hingga kematian (Elorfaly et al., 2024).

Faktor pencetus terjadinya infeksi keputihan akibat kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap cara menjaga kebersihan genitalia seperti mencebok mulai dari arah belakang ke depan, menggunakan celana dalam yang ketat, bergantian handuk dengan orang lain, jarang mengganti pembalut saat menstruasi, dan membiarkan area genitalia lembab sehingga merangsang tumbuhnya jamur

(Auliani et al., 2021). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui melalui pengalaman manusia, dan pengetahuan tumbuh sesuai dengan proses pengalaman sedangkan sikap merupakan predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut (Shopiatun, 2021). Sikap seseorang dalam mengambil tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan pemahaman yang tidak tepat bagi responden yang menyebabkan tindakan yang diambil tidak mendukung untuk menjaga kebersihan organ genetalia (Destariyani et al., 2023). Menurut Notoatmodjo (2011), adanya pengetahuan yang baik mengenai kebersihan organ reproduksi dan pencegahan penyakit dapat meningkatkan kebiasaan positif pada remaja putri. Masih banyak remaja putri yang kurang minat belajar tentang kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan kurangnya perilaku positif pada remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi (Abdal et al., 2024). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2021), berkisar 18% dari populasi dunia atau sekitar 1,2 miliar orang merupakan remaja pada rentang usia mulai dari 10 hingga 19 tahun. Menurut data WHO (2021), angka kejadian pada infeksi saluran reproduksi (ISR) di kalangan remaja sebesar 35% - 42% sedangkan pada dewasa muda sebesar 27% - 33% merupakan angka kejadian tertinggi di seluruh dunia. Infeksi saluran reproduksi (ISR) sebagian besar disebabkan oleh lingkungan serta pemakaian pembalut yang tidak bersih saat masa haid sekitar 50%, kebersihan kurang optimal saat menstruasi sekitar 30%, daya tahan tubuh yang kurang sekitar 10% (Sari, 2024).

Prevalensi infeksi saluran reproduksi pada remaja di seluruh dunia tahun 2020 mencakup kandidiasis sebanyak 25% - 50%, bakterial vaginosis sebesar 20% - 40%, dan trikomoniasis sebanyak 5% - 15% (Sari, 2024). Di Indonesia yang memiliki iklim panas dan lembab menyebabkan perempuan Indonesia rentan mengalami infeksi saluran reproduksi karena kondisi iklim tersebut. Menurut data statistik tahun 2020 terdapat remaja putri sebanyak 43,3 juta berumur 10-14 tahun dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang sangat buruk di Indonesia. BKKBN (2020), menjelaskan bahwa sebanyak 75% perempuan mengalami keputihan minimal satu kali selama hidupnya dan 45% perempuan mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dayana Puspawarna, dkk (2024) yang dilaksanakan di SMPN 1 Selemadeg Barat, Tabanan mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dalam kategori cukup yaitu 14 responden (23,3%) dan mengalami kejadian keputihan patologis, sedangkan kategori kurang pada pengetahuan tentang *vulva hygiene* sebanyak 4 responden (6,7%) mengalami kejadian keputihan patologis. Penelitian yang dilakukan oleh Devariyani Swantari (2022) yang dilaksanakan di SMP Widyasakti Denpasar mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dalam kategori cukup yaitu 79 responden dan sebanyak 33 responden (41,8%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan sedangkan kategori kurang pada pengetahuan tentang *vulva hygiene* sebanyak 58 responden dan sebanyak 25 responden (43,1%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 12 Denpasar didapatkan 10 responden remaja putri yaitu 6 dari 10 siswi pernah mengalami gatal-gatal di area genetalia saat menstruasi ataupun setelah menstruasi. Setelah diberikan pertanyaan mengenai *hygiene genetalia* yaitu cara menjaga kebersihan organ genetalia 4 dari 10 siswi mengetahui cara menjaga kebersihan organ genetalia dengan benar yaitu menggunakan air bersih, membasuhnya dari arah depan ke belakang, dan cara penggunaan pembalut yang benar, mengganti celana dalam, dan tidak menggunakan celana dalam yang ketat sedangkan 6 siswi masih kurang paham mengenai cara menjaga kebersihan organ genetalia yang baik dan benar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap *hygiene genetalia* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap *hygiene genetalia* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap *hygiene genetalia* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Denpasar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan *hygiene genetalia* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Denpasar.

- b. Untuk mengidentifikasi sikap *hygiene genetalia* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Denpasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas atau memperkaya wawasan dan untuk menambah ilmu tentang *hygiene genetalia*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswi SMP Negeri 12 Denpasar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai *hygiene genetalia* untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin.

b. Manfaat bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan *hygiene genetalia* pada remaja putri

c. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum dan keluarga khususnya yang memiliki remaja putri sehingga bisa memberikan informasi yang tepat kepada remaja putri tentang *hygiene genetalia*